

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen kesiswaan merupakan komponen krusial dan tidak dapat dipisahkan dalam sistem pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien. Komponen ini menjadi salah satu pilar utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan terstruktur. Menurut Mulyasa, manajemen kesiswaan adalah serangkaian proses penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai keluarnya dari suatu sekolah.² Sejalan dengan hal tersebut, Knzevich dalam buku eka prihatin bahwa manajemen kesiswaan adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual mengenai pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.³ Hal ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengelolaan siswa, yang mencakup tidak hanya akademik tetapi juga perkembangan sosial, emosional, dan karakter.

Dalam implementasinya, manajemen kesiswaan memiliki tiga tugas utama yang saling berkaitan dan teritegrasi. Menurut Ruqaiyah dan Sismiati, tugas-tugas tersebut mencakup yakni penerimaan peserta didik atau siswa baru, pembinaan kedisiplinan, evaluasi kemajuan belajar yang terukur dan objektif.

² E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014) ,hal. 46

³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* , Cetakan Ketiga, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal.4

⁴Adapun Imron menambahkan secara rinci bahwa manajemen kesiswaan juga meliputi aspek perencanaan kesiswaan, orientasi siswa baru, pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran siswa, pengelompokan siswa, serta evaluasi hasil belajar siswa.⁵ Sementara itu, Gunawan menekankan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif harus mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal melalui program-program pembinaan yang terstruktur dan terarah.⁶

Secara ideal, manajemen kesiswaan dalam pembentukan budaya didiplin seharusnya dilaksanakan melalui pendekatan komprehensif yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Menurut Kompri, pembentukan disiplin siswa seharusnya tidak hanya mengandalkan pendekatan punishment, tetapi lebih ditekankan pada pemberian keteladanan, pembiasaan positif, dan penciptaan iklim sekolah yang kondusif.⁷ Sejalan dengan hal tersebut, Tulus Tu'u mengemukakan bahwa penanaman disiplin yang efektif membutuhkan konsistensi dalam pelaksanaan program pembinaan serta dukungan dari warga sekolah.⁸ Salah satu aspek penting yang mendapat perhatian khusus dalam manajemen kesiswaan adalah pembinaan disiplin, yang memainkan peran vital dalam membentuk karakter dan perilaku positif siswa secara berkelanjutan. Pembinaan disiplin siswa adalah upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam

⁴ Ruqaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, Edisi Kedua, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2018, hal. 115.

⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Cetakan ke 5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 18.

⁶ Gunawan, Imam., *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung : Alfabeta, 2020), hal 135-138.

⁷ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal.152

⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo Pertama, 2018), hal. 73

rangka mengembangkan kesadaran diri siswa untuk mentaati peraturan yang berlaku.⁹ Pembinaan disiplin tidak hanya berfokus pada aspek akademik siswa, tetapi juga mencakup pembentukan kepribadian dan pengembangan potensi secara holistik.

Disiplin dalam dunia pendidikan memiliki banyak cakupan yang sangat luas dan mendalam, bukan hanya dalam pemanfaatan waktu belajar saja, melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan dan menjadi kebutuhan yang dilakukan oleh setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan. Menurut Tulus Tu'u mendefinisikan disiplin sebagai suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral yang telah ditetapkan.¹⁰ Hal ini diperkuat oleh pendapat Hurlock dalam bukunya yang menyatakan bahwa disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan kepada anak-anak perilaku moral yang disetujui kelompok.¹¹ Sementara itu, Menurut Prijodarminto pembinaan disiplin memiliki tiga aspek yaitu sikap mental (*mental attitude*), pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat.¹²

Pembinaan disiplin memiliki signifikansi yang sangat tinggi bagi

⁹ Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, Edisi ke 2 (Yogyakarta: Andi Offset, 2020), hal.115.

¹⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Edisi Pertama Cetakan Keenam (Jakarta: Grasindo, 2018), hal. 33

¹¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Edisi ke 6, (Jakarta: Erlangga, 2019), hal.82

¹² Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2018). hal.23

perkembangan siswa karena memberikan berbagai manfaat dalam menunjang kesuksesan akademik. Pembinaan disiplin penting bagi siswa karena memberikan layanan dalam kesuksesan akademik yakni mengembangkan potensi, minat, dan bakatnya, atau *self control*, tanggung jawab, keteraturan yang esensial serta menyiapkan siswa untuk mampu beradaptasi dengan dinamika sosial yang terjadi dimasyarakat.¹³ Program pembinaan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan ini, tidak hanya bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis, tetapi juga membentuk karakter siswa untuk menjadi pribadi yang tangguh dan memiliki bekal kemampuan yang memadai dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa yang akan datang.¹⁴

Namun beberapa fakta yang sering dijumpai di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan dengan implementasi manajemen kesiswaan di berbagai sekolah. Berdasarkan penelitian Widodo di SMA Negeri 1 Semarang, ditemukan bahwa sekolah masih mengalami kendala dalam pelaksanaan program pembinaan kedisiplinan yang konsisten dan berkelanjutan.¹⁵ Hal ini diperkuat oleh studi Rahmawati yang mengungkapkan bahwa sekolah menengah di Jawa Timur belum memiliki integrasi yang optimal antara aspek akademik dengan pembentukan karakter dalam manajemen kesiswaan sekolah tersebut.¹⁶

¹³ J Olivia, "Pentingnya Pembinaan Disiplin Siswa untuk Keberhasilan Akademik," *Jurnal Pendidikan Dan Pembinaan Karakter* Vol. 2 No. 5 (2020), hal.18.

¹⁴ M Zulfikar, "Membentuk Karakter Siswa untuk Kehidupan Masa Depan Melalui Pembinaan Disiplin," *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol.7 No.1 (2021), hal. 89-90.

¹⁵ Heri Widodo., "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Semarang," *Jurnal Pendidikan* Vol.7 No.2, (2021), hal.118

¹⁶ Rahamawati, Ika., "Analisis Integrasi Manajemen Kesiswaan dan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Jawa Timur," *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 4 No.3, (2022), hal. 82

Permasalahan juga serupa terlihat dari minimnya inovasi dalam strategi penanaman disiplin, dimana sekolah masih mengandalkan pendekatan *punishment* tanpa diimbangi dengan pembiasaan positif yang memadai.¹⁷ Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya kesadaran siswa dalam menjalankan taat tertib sekolah, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Sutrisno yang menemukan rata-rata tingkat pelanggaran taat tertib di sekolah menengah mencapai sepertiga per semester.¹⁸ Berdasarkan studi Mahmudah, ditemukan bahwa hanya sekolah yang memiliki program khusus dalam manajemen kesiswaan untuk menanamkan budaya disiplin secara sistematis dan berkelanjutan.¹⁹

Sistem monitoring dan evaluasi yang belum optimal juga menjadi tantangan sendiri, dimana penelitian Handayani menunjukkan bahwa hanya 35% sekolah yang mekanisme evaluasi program pembinaan siswa yang terstruktur dan berkelanjutan.²⁰ Selain itu, studi kasus di SMA NEGERI 2 Model Watampone mengungkapkan bahwa manajemen kesiswaan belum mampu meningkatkan prestasi dan kedisiplinan siswa secara optimal, dengan nilai rata-rata hanya 79,70 dalam kategori rendah.²¹ Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara harapan teoritis dengan fakta implementasi

¹⁷ Hidayat, A. dan Machali I., *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2012), hal. 143

¹⁸ Sutrisno, "Tingkat Kepatuhan Siswa terhadap Tata Tertib di Sekolah Menengah," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 9 No. 1, (2022), hal. 51

¹⁹ Mahmudah Fitri, "Efektivitas Program Pembinaan Karakter dalam Manajemen Kesiswaan," *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 5 No.2, (2021), hal. 93

²⁰ Handayani, Tutik, "Evaluasi Program Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah," *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, (2022), hal. 74

²¹ Nurhayanti, "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMA Negeri 2 Model Watampone," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No.2, (2021), hal. 119

manajemen kesiswaan di lapangan.

Ditengah di berbagai tantangan diatas, SMPN 1 Kalidawir Tulungagung telah berhasil mengembangkan dan menerapkan terobosan inovatif melalui program pembiasaan 3S (Senyum, Salam, Sapa) sebagai statregi dalam manajemen kesiswaan untuk menanamkan budaya disiplin yang kuat di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan november 2023 ditemukan bahwa program ini telah berjalan secara konsisten selama tiga terakhir dengan tingkat partisipasi siswa.²²

Tabel 1. 1 Data pelanggaran disiplin siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program 3S (senyum, salam, sapa) di SMPN 1 Kalidawir

Tahun Ajaran	Jumlah Pelanggaran	Keterangan
2022/2023	35	Sebelum program 3S(senyum, salam, sapa) intensif
2023/2024	18	Awal pelaksanaan program 3S (senyum, salam, sapa)
2024/ 2025	8	Program 3S (senyum, salam, sapa) dilakukan sehari-hari dengan konsisten.

Data pada tabel di atas menunjukkan tren penurunan yang signifikan dalam jumlah pelanggaran disiplin siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung setelah implementasi program pembiasaan 3S. Tercatat penurunan dari 35 kasus pelanggaran pada tahun 2022/2023 menjadi 18 kasus pada tahun 2023/2024 (turun 48,6%), dan terus menurun menjadi 8 kasus pada tahun 2024/2025 (turun 77,1% dari kondisi awal). Penurunan yang konsisten ini mengindikasikan efektivitas program pembiasaan 3S dalam membentuk budaya disiplin di sekolah, dimana pendekatan pembiasaan positif terbukti

²² Observasi pada tanggal 23 November 2023 pukul 10.00 WIB.

lebih efektif dibandingkan pendekatan punishment tradisional yang sebelumnya diterapkan.

Wawancara tidak terstruktur dengan kepala sekolah dan wakil kepala tata usaha juga mengungkapkan bahwa terjadi penurunan tingkat pelanggaran tata tertib sejak program ini diimplementasikan dalam peningkatan disiplin siswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Moh. Azam selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Kalidawir, “Analisis kebutuhan itu fundamental dalam setiap program pendidikan. Dari pengamatan saya, kedisiplinan siswa memang perlu perhatian khusus. Program 3S ini muncul dari kebutuhan nyata untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif. Kami melihat kondisi sekolah dan persaingan yang ada, sehingga program ini dirancang untuk mengurangi keterlambatan siswa dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa.”²³ Selain itu, menurut Bapak Supriadi selaku Kepala Tata Usaha, “Kita melihat kondisi anak-anak sekarang ini banyak yang kurang disiplin, terutama masalah terlambat masuk sekolah. Analisis kebutuhan dilakukan dengan melihat data keterlambatan siswa dari semester sebelumnya.”²⁴

Pada program ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Mulyasa yang menekankan pentingnya pembiasaan positif dalam membentuk karakter siswa.²⁵ Dalam pelaksanaannya, program ini diimplementasikan melalui berbagai kegiatan terstruktur, seperti pembiasaan berbaris setiap pagi

²³ Wawancara dengan Bapak Moh. Azam selaku Kepala Sekolah, pukul 09.35-10.00 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Supriadi selaku , Kepala Tata Usaha, pukul 07.00-10.30 WIB

²⁵ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 165

dijadwal untuk menyambut siswa yang datang, penerapan dari pembinaan disiplin pun berjalan sampai saat ini. Dokumentasi sekolah menunjukkan adanya integrasi program 3S(senyum,salam,sapa) dalam rencana strategis sekolah dan program tahunan manajemen kesiswaan yang disusun secara sistematis. Hal ini, menurut Lickona dalam bukunya *Educating for Character* merupakan bentuk konkret dari pendidikan karakter berbasis pembiasaan. Selain itu, program pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa) ini dimulai sejak memasuki gerbang sekolah, dimana mereka diwajibkan menunjukkan sikap ramah dengan tersenyum , mengucapkan salam, dan menyapa guru yang bertugas dengan berjabat tangan sebagai bentuk penghormatan.²⁶ Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh wibowo pentingnya implementasi nilai-nilai kesopanan dalam membentuk karakter dengan pembiasaan ini dapat membuat siswa menjadi lebih disiplin dan berpengaruh pada sikap sopan santun.²⁷

Meskipun berlokasi relatif jauh dari perkotaan, sekolah ini telah membuktikan kesuksesannya dalam mengimplementasikan program tersebut melalui tiga tahapan utama yakni, perencanaan yang matang dan terstruktur yang melibatkan seluruh komponen sekolah, pelaksanaan yang konsisten dan berkelanjutan dengan monitoring harian. Ketiga, evaluasi yang dilakukan secara regular dan menyeluruh. Keberhasilan implementasi program ini diperkuat oleh Suryosubroto yang menunjukkan bahwa program pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten dapat meningkatkan kedisiplinan dan

²⁶ Wibowo, Agus , *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Edisi ke 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 87

²⁷ *Ibid.*, hal.113

karakter positif siswa.²⁸ Pencapaian yang mengesankan ini telah menjadikan SMPN 1 Kalidawir Tulungagung sebagai subjek penelitian yang menarik dan relevan serta banyak diminati oleh masyarakat dengan kedisiplinan dan pembiasaan siswanya yang bagus. Keberhasilan program pendidikan karakter ini dapat dilihat dari konsistensi pelaksanaan dan dampaknya terhadap perilaku siswa. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang direncanakan dilaksanakan secara efektif dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa, tanpa terpengaruh oleh faktor lokasi geografis sekolah yang berada jauh dari perkotaan.

Bedasarkan teori fungsi manajemen terkait manajemen kesiswaan, SMPN 1 Kalidawir Tulungagung menunjukkan salah satu keunikannya melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal dan religius dalam program pembiasaan 3S(senyum, salam sapa) yang menjadi bagian dari manajemen kesiswaan. Kelebihan ini tercemin dari konsistensi implementasi program yang didukung oleh seluruh komponen sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Mustari bahwa keberhasilan pendidikan karakter membutuhkan dukungan dan komitmen dari seluruh stakeholder pendidikan²⁹.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain adalah penelitian oleh Dian Budianto dengan judul "Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Budaya Kedisiplinan Peserta Didik di

²⁸ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 74

²⁹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 95

MA AL-Muslihun Tunggangri Kalidawir." ³⁰Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang manajemen kesiswaan dan upaya meningkatkan budaya disiplin sekolah, namun terdapat perbedaan yaitu penelitian Dian Budianto lebih fokus pada sistem manajemen kesiswaan secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik mengkaji penerapan program pembiasaan 3S sebagai strategi penanaman budaya disiplin.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Iftihah Fina Habibatuzzahro dengan judul "Manajemen Kesiswaan dalam Pembudayaan Kedisiplinan Siswa (studi kasus di SMPN 1 Jenangan Ponorogo)." ³¹Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji implementasi manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan budaya disiplin di sekolah. Namun terdapat perbedaan, yaitu penelitian Iftihah Fina Habibatuzzahro berfokus pada pembudayaan kedisiplinan secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji penanaman budaya disiplin melalui program pembiasaan 3S(Senyum, Salam, Sapa).

Mengingat keunikan fenomena yang ditemukan di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung dan relevansinya dengan kebutuhan penelitian dalam bidang manajemen kesiswaan, pemilihan judul penelitian ini didasarkan pada fokus

³⁰ Dian Budianto, "Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Budaya Kedisiplinan Peserta Didik di Ma Al-Muslihun Tunggangri Kalidawir ", Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, pdf., 2020

³¹ Iftihah Fina Habibatuzzahro', "Manajemen Kesiswaan dalam Pembudayaan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Di Smpn 1 Jenangan Ponorogo)", Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pdf. 2023.

spesifik terhadap implementasi program pembiasaan 3S (Senyum, Salam, Sapa) sebagai strategi inovatif dalam menanamkan budaya disiplin yang berbeda dengan pendekatan konvensional *punishment*, terutama mengingat masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas program pembiasaan positif dalam konteks manajemen kesiswaan di sekolah non-perkotaan yang mampu mengimplementasikan program inovatif secara efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini layak diteliti sehingga penulis terdorong untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih lanjut dalam penelitian ini dengan judul "Manajemen Kesiswaan dalam Menanamkan Budaya Disiplin Melalui Pembiasaan 3S di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung."

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan latar belakang, maka permasalahan yang dapat dijadikan sebagai bahan fokus penelitian kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan kesiswaan dalam menanamkan budaya disiplin melalui program pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa) di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam menanamkan budaya disiplin melalui pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa) di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung ?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan kesiswaan dalam menanamkan budaya disiplin melalui program pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa) di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan kesiswaan dalam menanamkan budaya disiplin melalui program pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa) di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam menanamkan budaya disiplin melalui program pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa) di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan kesiswaan dalam menanamkan budaya disiplin melalui program pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa) di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh pihak dalam rangka menyelenggarakan pendidikan. Manfaat yang diharapkan peneliti yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dengan harapan nantinya dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta khazanah keilmuan juga menginspirasi para pembaca terkait Manajemen Kesiswaan dalam Menanamkan Budaya Disiplin melalui Pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa) di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung. Selain itu, bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian terkait hal yang serupa.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan wawasan dan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan strategi manajemen kesiswaan, khususnya dalam merencanakan dan mengevaluasi program pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa) untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

b. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini dalam mengembangkan pembelajaran tentang penanaman budaya disiplin kepada siswa.

c. Bagi Perpustakaan UIN Satu Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memperkaya koleksi penelitian dibidang manajemen pendidikan, khususnya terkait manajemen kesiswaan dan pembentukan karakter disiplin siswa, yang dapat digunakan sebagai sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen kesiswaan dalam menanamkan budaya disiplin di sekolah, serta pemahaman tentang implementasi program pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa) di lingkungan pendidikan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah referensi maupun informasi dan memberikan pengalaman yang sangat penting.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini bertujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat, maka untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam pemahaman judul penelitian diatas, penegasan istilah dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu, penegasan konseptual dan penegasan operasional , yang peneliti deskripsikan antara lain:

1. Penegasan Konseptual

Untuk mempermudah memahami isi penelitian ini, kiranya terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah proses pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap segala hal yang berkaitan dengan siswa di sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tertib, dan efektif bagi siswa, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal.³² Tugas utama manajemen kesiswaan meliputi penerimaan siswa baru (PSB) yang mencakup penetapan persyaratan, pembentukan panitia, dan perencanaan orientasi siswa, pembinaan kemajuan belajar hyang bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa, meliputi bimbingan belajar

³² Eka Nur Laila, "*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di MA Darul Huda Ponorogo*", (Ponorogo: Iain Ponorogo, 2021), hal.35

siswa, pengembangan bakat, dan layanan konseling, serta pembinaan disiplin yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab, meliputi penetapan aturan, pemberian sanksi, dan program pembiasaan.

b. Budaya Disiplin

Budaya disiplin merupakan totalitas pola perilaku, nilai, norma, yang dianut bersama dalam suatu lingkungan, khususnya dalam lembaga pendidikan.³³ Budaya disiplin mencerminkan sikap menghargai aturan, tata tertib, dan etika yang baik, serta mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas perilaku mereka. Menurut Tulus Tu'u disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap, mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.³⁴

c. Pembiasaan 3S (Senyum, Salam, Sapa)

Menurut teori behaviorisme Albert Bandura tentang pembentukan perilaku sosial, pembiasaan merupakan proses belajar melalui pengamatan dan teladan di lingkungan sekolah.³⁵ Program pembiasaan adalah sebuah proses pembentukan sikap dan perilaku

³³ Muhammad Faturrohmah, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), hal. 43

³⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*., hal. 31

³⁵ Bandura, A., *Social Learning Theory*, (New Jersey: Prentice-Hall, 1977), hal. 45.

yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang serta melatih orang berkesinambungan untuk melatih seseorang agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Dalam konteks pembiasaan 3S (senyum,salam,sapa), teori ini menjelaskan bagaimana siswa dapat mengembangkan perilaku positif melalui pengulangan tindakan yang dilakukan oleh lingkungan sekitar.³⁶ Kebiasaan tersebut umumnya terkait dengan pengembangan kepribadian seseorang seperti disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri dan hidup mandiri. Pembiasaan 3S (Senyum, Salam, Sapa) adalah program pembentukan karakter yang bertujuan untuk menanamkan sikap ramah, sopan, dan menghargai orang lain melalui kegiatan rutin sehari hari di lingkungan sekolah. Program ini merupakan bentuk implementasi pendidikan karakter yang diharapkan dapat membentuk budaya positif dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Pembiasaan 3S merupakan salah satu contoh strategi dalam manajemen kesiswaan untuk menanamkan budaya disiplin.³⁷

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dalam penelitian ini yang berjudul “ Manajemen Kesiswaan dalam Menanamkan Budaya Disiplin Melalui Pembiasaan 3S di SMPN 1 Kalidawir

³⁶ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara ,2013), hal. 142

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 78.

Tulungagung'' ini adalah mengenai bagaimana proses manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung, dengan harapan agar terbentuk karakter siswa yang disiplin serta membentuk lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Penelitian ini akan fokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembiasaan 3S(Senyum,Salam, Sapa) sebagai strategi manajemen kesiswaan untuk menanamkan budaya disiplin di sekolah tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan dalam menyampaikan pembahasan terhadap sesuatu yang terkandung, sehingga uraian-uraian yang disampaikan dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Pada sistematika ini akan diperoleh informasi secara umum dan jelas, sistematis dan menyeluruh tentang isi pembahasan dari hasil penelitian ini.

Sebelum memasuki bab satu peneliti menyajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikannya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Bagian Awal,

Bagian awal pada penelitian ini berisi dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, prakata, daftar tabel, daftar isi, daftar gambar.

b. Bagian Utama (Inti),

Bab I (Pendahuluan), terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II (Kajian Pustaka), terdiri dari: deskripsi teori, yang membahas konsep manajemen kesiswaan, konsep budaya disiplin, konsep pembiasaan 3S , penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan paradigma penelitian.

Bab III (Metode Penelitian), terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data , analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV (Hasil Penelitian), terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian,

Bab V (Pembahasan Hasil Penelitian), terdiri dari: keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi, teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Temuan teori sebelumnya dengan penjelasan rasional.

Bab VI (Penutup), terdiri dari: kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat dari hasil temuan penelitian yang sudah dibahas pada pembahasan, sedangkan saran ditunjukkan bagi lembaga dan peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan

rujukan, wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

c. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran, dan biodata penulis